

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan faktor penting bagi kelangsungan kehidupan bangsa dan faktor pendukung yang memegang peranan penting di seluruh sektor kehidupan. Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar yang terprogram dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal di sekolah dan luar sekolah yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan mengoptimalkan pertimbangan kemampuan individu agar kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat (Fuad 2018).

Sekolah sebagai suatu instansi atau lembaga pendidikan merupakan sarana untuk melaksanakan pelayanan belajar dan proses pendidikan. Sekolah bukan hanya dijadikan sebagai tempat berkumpul antara guru dan peserta didik, melainkan sebagai wadah dilakukan proses pendidikan. Didalam proses pendidikan, guru sebagai pengajar dan siswa sebagai subjek belajar dituntut adanya pengetahuan, kemampuan, sikap dan tata nilai agar proses tersebut dapat berlangsung dengan efektif dan efisien.

SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertanggungjawab untuk menciptakan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan, keterampilan dan keahlian, sehingga lulusannya dapat mengembangkan kinerja apabila terjun dalam dunia kerja. Pendidikan SMK bertujuan meningkatkan kemampuan siswa untuk dapat mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian, serta

menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap profesional.

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Beringin merupakan SMK Kejuruan yang berada di Kabupaten Deli Serdang, sebagai lembaga pendidikan yang bergerak di bidang kejuruan berupaya untuk mencapai pendekatan antara pendidikan dengan dunia kerja. SMK Negeri 1 Beringin mempunyai beberapa jurusan diantaranya jurusan Tata Busana, dimana lulusannya dituntut untuk dapat menjadi tenaga terdidik dan terlatih dan mampu membuka peluang usaha di bidang busana.

Mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK) menyertakan mata pelajaran yang ada pada kurikulum 13 dimana diharuskan ada produk yang didesain berdasarkan kreativitas dan inovasi siswa. Alokasi waktu yang lebih panjang dimanfaatkan siswa untuk praktik usaha secara langsung sehingga siswa lebih mudah memahami pembelajaran wirausaha. Sehingga ketika siswa SMK sudah lulus dapat mewujudkan standar kompetensi lulusan SMK menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2006 yaitu menghasilkan lulusan yang siap berwirausaha. Pembelajaran wirausaha yang menggunakan sistem regular dirasa kurang dapat membuat siswa SMK memahami wirausaha karena pembelajaran wirausaha lebih dominan dengan penyampaian teori sehingga orientasi siswa hanya sebatas untuk mendapatkan nilai.

Menurut Pippen (2017) Teknik sashiko merupakan teknik menjahit jelujur yang berasal dari jepang, yang diterapkan diatas kain berwarna indigo (warna

alam yang dihasilkan dari pepohonan dan kulit kayu) dengan menggunakan benang berwarna putih serta dapat berfungsi sebagai penguat jahitan ataupun berfungsi sebagai dekoratif pada kain.

Menurut Fasza (2018) sashiko adalah teknik menjahit tradisional Jepang yang telah digunakan untuk menggabungkan beberapa lapisan kain sejak abad ke-18. Penggabungan beberapa lapisan kain menggunakan sashiko ini bertujuan untuk membuat pakaian lebih kuat dan tahan lama karena harga kain pada saat itu tidak terjangkau oleh para pekerja disana. Jahit sulam sashiko membentuk ornament yang dapat dijadikan sebagai elemen estetis pada bidang kain.

Teknik sashiko pada awal kemunculannya digunakan sebagai dekoratif serta sebagai penguat bahan untuk busana kerja pemadam kebakaran dan para nelayan, namun seiring dengan berkembangnya zaman, teknik sashiko memiliki beberapa perubahan, yakni pada fungsi dan warna kain serta benang yang digunakan, hal tersebut dibuktikan dengan banyak bermunculannya berbagai jenis kain dengan berbagai warna yang motif hiasnya diisi dengan teknik sashiko, dimana motif hias pada kain tersebut tidak hanya berfungsi sebagai dekoratif. Perubahan yang terjadi pada sashiko tersebut sebagai dasar pembuatan teknik sashiko ditampilkan berbagai motif hias yang diterapkan dengan teknik sashiko menggunakan warna kain serta warna benang yang berbeda, sehingga tercipta kebaruan pada teknik sashiko pada masa ini.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dengan mewawancarai guru mata pelajaran di sekolah SMK Negeri 1 Beringin mengatakan bahwa dalam pembuatan teknik sashiko pada taplak meja sering mengalami berbagai macam

masalah. Masih rendahnya pemahaman siswa tentang teknik sashiko dikarenakan hasil dari pembuatan teknik sashiko yang dikerjakan siswa tidak sesuai dengan ukurannya, rendahnya ketertarikan siswa dalam proses pengerjaan teknik sashiko, masih rendahnya keterampilan siswa dalam pengerjaan teknik sashiko sehingga hasil teknik sashikonya tidak simetris, dan siswa juga kurang paham saat peletakan motif sesuai dengan penempatannya. Uraian diatas menjadi pertimbangan peneliti untuk membuat penelitian yang berjudul “**Analisis Pembuatan Teknik Sashiko Pada Taplak Meja Siswa Kelas XI Tata Busana SMK Negeri 1 Beringin**”.

Dengan mempertimbangkan unsur desain dan prinsip desain diharapkan teknik sashiko bisa dikembangkan. Teknik ini diarahkan untuk penerapan pada produk pakaian berupa pakaian kasual untuk wanita sebagai alternatif arahan produknya.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini adalah:

1. Masih rendahnya pemahaman siswa tentang teknik sashiko
2. Rendahnya ketertarikan siswa dalam proses pengerjaan teknik sashiko,
3. Keterampilan siswa dalam pengerjaan teknik sashiko masih kurang

1.3. Pembatasan Masalah

Mengingat keterbatasan penulis yang terbatas dalam hal biaya, waktu, kemampuan peneliti secara keseluruhan yang ada dan luasnya permasalahan, maka perlu dibatasi pada masalah yaitu : Hasil mengerjakan teknik sashiko pada

taplak meja tamu dengan ukuran Lebar 40 x Panjang 100 cm yang berbentuk segitiga, menggunakan bahan Katun, Blacu dan Vislin sebagai bahan penguat, serta benang yang digunakan adalah benang rajut yang berwarna merah, hitam, kuning dan coklat. Motif hias yang digunakan yaitu motif hias Geometris yang artinya terbentuk dari lengkungan garis lurus, segitiga dan segiempat. Penempatan motif diletakkan pada tengah pusat taplak meja.

Dalam penentuan sampel pada penelitian ini dengan cara mengundi kertas yang berisikan nama kelas yakni TB 1 dan TB 2 dimasukkan kedalam sebuah wadah dimana kertas yang keluar pertama itulah yang akan dijadikan sampel. Setelah hal tersebut dilakukan maka kertas pertama yang keluar adalah TB 1 sehingga yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas XI TB 1 yang berjumlah 30 siswa.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu bagaimana pembuatan teknik sashiko pada taplak meja siswa pada kelas XI Tata Busana SMK Negeri 1 Beringin?

1.5. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembuatan teknik sashiko di taplak meja pada siswa kelas XI Tata Busana SMK Negeri 1 Beringin.

1.6. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian diatas, diharapkan penelitian ini bermanfaat sebagai berikut :

1) Bagi Guru

Sebagai bahan masukan kepada guru mata pelajaran untuk mengetahui kemampuan dalam pembuatan teknik sashiko pada taplak meja.

2) Bagi Siswa

Siswa mengetahui proses pembuatan teknik sashiko di taplak meja pada siswa kelas XI Tata Busana SMK Negeri 1 Beringin.

3) Bagi sekolah

Sebagai masukan informasi kepada sekolah khususnya jurusan Tata Busana untuk meningkatkan proses pembuatan teknik sashiko di taplak meja.

4) Bagi Peneliti

Melatih dan menambah pengalaman bagi peneliti dalam membuat karya ilmiah dan sebagai bahan acuan bagi peneliti apabila kelak menjadi seorang guru.